

PRODUKSI VIDEO KLIP BAND JOHARINI
“SENYAWAKU”: EKSPRESI SENI DALAM MUSIK
KERONCONG



PENCIPTAAN

Oleh :

Ros Flea Amoreza Putri Ardhi Nugroho

NIM 2110278026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025/2026

PRODUKSI VIDEO KLIP BAND JOHARINI
“SENYAWAKU”: EKSPRESI SENI DALAM MUSIK
KERONCONG



PENCIPTAAN

Oleh :

Ros Flea Amoreza Putri Ardhi Nugroho
NIM 2110278026


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2025

HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Penciptaan Seni Berjudul:

PRODUKSI VIDEO KLIP BAND JOHARINI “SENYAWAKU”: EKSPRESI SENI DALAM MUSIK KERONCONG diajukan oleh Ros Flea Amoreza Putri Ardhi Nugroho, NIM 2110278026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90301), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Arinta Agustina, S. Sn., M.A.
NIP 19730827 200501 2 001

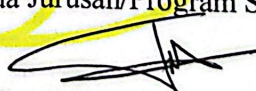
Pembimbing II


Rr. Vegasari Adya Ratni, S. Ant., M.A.
NIP 19920712 201903 2 020


Cognate/Anggota


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.
NIP 19560308 197903 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua


Dr. Trisna Pradipta Putra, M. M
NIP 19861005 201504 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 19701019 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ros Flea Amoreza Putri Ardhi Nugroho

NIM : 2110278026

Program Studi : S-1 Tata Kelola Seni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Judul Tugas Akhir

PRODUKSI VIDEO KLIP BAND JOHARINI “SENYAWAKU”: EKSPRESI SENI DALAM MUSIK KERONCONG

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi kecuali tertulis dalam naskah ini dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Desember 2025



Ros Flea Amoreza Putri Ardhi Nugroho

NIM 2110278026

HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

“Setiap nada adalah emosi, setiap adegan adalah perjalanan.”



HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Produksi Video Klip Band Joharini *Senyawaku*: Ekspresi Seni dalam Musik Keroncong.” Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perjalanan dalam menyusun Tugas Akhir ini tidak selalu mudah. Berbagai tantangan, baik teknis maupun nonteknis, hadir sebagai bagian dari proses yang harus dilalui. Namun demikian, setiap rintangan justru membuka ruang pembelajaran baru yang memperkaya pengalaman akademik dan personal penulis. Proses tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan karya seni, khususnya dalam produksi video klip bernuansa musik keroncong.

Terlaksananya Tugas Akhir ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai bentuk: moral, spiritual, maupun ilmiah. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
2. Dr. Trisna Pradipta Putra, M.M., selaku ketua Program Studi S-1 Tata Kelola Seni.
3. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Tata Kelola Seni.
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum., selaku dosen pembimbing serta penguji ahli akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama masa studi.
5. Dr. Arinta Agustina, S. Sn., M.A, selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyusun, memperbaiki, dan menyempurnakan Tugas Akhir ini.

6. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh dosen Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta inspirasi selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, dan pengorbanannya menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup penulis.
9. Paulus Ariel Kurniawan, yang telah membantu proses produksi sebagai penulis naskah cerita, *Director of Photographi*, dan Editor.
10. Joharini, selaku pemilik lagu yang telah mengizinkan lagu “Senyawaku” menjadi objek penciptaan.
11. Rekan-rekan tim produksi yang telah membantu proses produksi musik video lagu “Senyawaku”.
12. Teman-teman mahasiswa Tata Kelola Seni angkatan 2021 dan semua sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat, kebersamaan, serta bantuan selama proses penelitian ini.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Ros Flea Amoreza Putri Ardhi Nugroho

NIM 2110278026

ABSTRAK

Musik keroncong sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia memerlukan pendekatan visual yang relevan dengan perkembangan zaman agar tetap mampu menjangkau audiens yang lebih luas khususnya generasi muda. Penciptaan ini bertujuan untuk mewujudkan perancangan sebuah video klip dari grup band Joharini berjudul *Senyawaku* yang mampu memperkuat makna lagu melalui pengolahan visual serta strategi distribusi berbasis media sosial. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode *practice based reaserch*. Proses penciptaan dilaksanakan melalui tahapan praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap praproduksi dilakukan perumusan konsep visual penulisan naskah penentuan lokasi serta perencanaan teknis yang disesuaikan dengan karakter musik keroncong pada lagu *Senyawaku*. Tahap produksi meliputi proses pengambilan gambar dengan memperhatikan aspek sinematografi seperti komposisi pencahayaan pergerakan kamera serta ekspresi visual guna mendukung suasana dan emosi lagu. Tahap pascaproduksi difokuskan pada proses editing yang mencakup pemilihan shot penyusunan alur visual berdasarkan struktur lagu penggunaan transisi pengaturan ritme serta penyelarasan visual dan audio agar tercipta kesatuan karya yang harmonis. Distribusi karya dilakukan melalui platform digital *YouTube* *Instagram* dan *TikTok* dengan dukungan strategi pemasaran digital berupa penyebaran trailer konten *behind the scenes* serta kolaborasi akun media sosial. Melalui penciptaan ini video klip *Senyawaku* diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung musik tetapi juga sebagai karya audio visual yang memiliki nilai estetika memperkuat emosi serta memperluas jangkauan musik keroncong di era digital.

Kata kunci: Manajemen produksi video; Video klip; Audiovisual; Keroncong.

ABSTRACT

Keroncong music, as part of Indonesia's cultural heritage, requires a visual approach that is relevant to contemporary developments in order to reach a wider audience, particularly younger generations. This creation aims to realize the design of a music video for the band Joharini entitled Senyawaku, which strengthens the meaning of the song through visual treatment and social media-based distribution strategies. The method applied in this creative work is practice-based research. The creation process was carried out through the stages of pre-production, production, and post-production. During the pre-production stage, visual concepts were formulated, scripts were written, locations were determined, and technical planning was conducted in accordance with the characteristics of keroncong music in Senyawaku. The production stage involved the filming process by considering cinematographic aspects such as composition, lighting, camera movement, and visual expression to support the mood and emotional nuances of the song. The post-production stage focused on editing processes, including shot selection, visual sequencing based on the song's structure, the use of transitions, rhythm arrangement, and the synchronization of visual and audio elements to create a cohesive and harmonious work. The distribution of the work was carried out through digital platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok, supported by digital marketing strategies including trailer dissemination, behind-the-scenes content, and social media account collaborations. Through this creation, the Senyawaku music video is expected to function not only as a supporting medium for music but also as an audiovisual work with aesthetic value that enhances emotional expression and expands the reach of keroncong music in the digital era.

Keywords: *Video production management; Music video; Audiovisual; Keroncong music.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
E. Metode Penciptaan.....	4
1. Teknik Pengumpulan Data.....	5
2. Pengembangan Konsep Kreatif	5
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	6
4. Pengolahan Data	6
5. Penyajian Data	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	16
1. Manajemen Produksi Film.....	16
2. Musik Keroncong	18
3. Media Sosial	19
4. Konsep Penciptaan.....	21
BAB III PRA PRODUKSI	25

A. Perancangan Produksi.....	25
B. Tim Produksi	37
C. Agenda/ Jadwal kerja.....	39
D. Skenografi.....	41
E. Keuangan	41
F. Pembuatan Trailer.....	41
BAB IV PRODUKSI.....	43
A. Pengambilan Gambar.....	43
1. Teknik Pengambilan Gambar	43
2. Tata Cahaya	44
3. Koordinasi Tim dan Pemeran	44
4. Dokumentasi Proses Produksi	45
5. Tantangan atau Masalah dalam Produksi	49
6. Hasil Produksi.....	54
BAB V PASCA PRODUKSI	58
A. Seleksi <i>Footage</i>	58
B. Video <i>Editing</i>	58
C. Koreksi Warna (<i>Color Grading</i>).....	60
D. Efek Visual dan Grafis (<i>Visual Effect & Graphic Design</i>).....	61
E. Rendering dan Hasil Akhir	62
F. Evaluasi.....	63
G. Media Sosial	63
BAB VI PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
Lampiran 1. Foto Proses Kerja Mahasiswa	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skenografi 1	41
Gambar 3.2 Skenografi 2	41
Gambar 3. 3 <i>Thumbnail Music Video</i> “Senyawaku”	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Anggaran Biaya	36
Tabel 3.2 Time Line.....	37
Tabel 3.3 Rundown.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Proses Kerja Mahasiswa	74
Lampiran 2. Foto Publikasi.....	77
Lampiran 4. <i>Credit Title</i>	79
Lampiran 5.CV Penulis	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik keroncong merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya dan bersejarah. Musik ini memiliki ciri khas yang unik yakni menggunakan alat musik seperti kecapi, suling, dan seruling memberikan nuansa yang khas dan merdu. Dibawa oleh para pelaut Portugis pada abad ke-16, keroncong telah menjadi bagian penting dari kehidupan musik Indonesia, dan pengaruhnya masih terasa hingga saat ini. Musik keroncong memiliki akar yang dalam bagi sejarah musik Nusantara. Diperkirakan berasal dari percampuran budaya Portugis, Melayu, Jawa, dan Tionghoa, keroncong telah mengalami perkembangan yang panjang dan beragam. Dari awalnya dipersembahkan di pelosok kota-kota pelabuhan, keroncong kemudian berkembang menjadi sebuah genre yang diakui secara luas di seluruh Nusantara. Salah satu ciri khas utama dari musik keroncong adalah irama yang santai dan melankolis. Instrumen-instrumen yang digunakan, seperti kecapi, suling, dan seruling memberikan warna yang khas dan merdu. Lirik-lirik yang diangkat juga sering kali mengisahkan tentang cinta, kerinduan, dan kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana yang hangat dan menghangatkan (Kurniawan, 2020).

Selanjutnya dalam pembuatan sebuah video musik merupakan suatu proses kreatif yang memadukan elemen visual dan audio untuk menciptakan sebuah karya seni yang dapat memperkuat pesan yang disampaikan oleh lagu tersebut. Dalam era digital dan industri musik yang terus berkembang, video musik tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga menjadi sebuah medium ekspresi seni yang sangat penting bagi para musisi. Sejak kemunculannya pada awal tahun 1990-an, video musik telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal gaya, teknik, dan konsep. Dari video musik sederhana dengan latar belakang *live performance*, hingga produksi yang rumit dengan narasi dan efek khusus yang canggih, evolusi ini mencerminkan perubahan dalam selera pasar, teknologi produksi, dan budaya populer (Karunia, 2022).

Dalam pembuatan video musik keroncong, penting untuk mempertahankan nuansa vintage sambil memberikan sentuhan kontemporer yang segar. Konsep video musik dapat berkisar dari interpretasi visual dari lirik-lirik lagu, hingga narasi visual yang menggambarkan keindahan alam atau kehidupan kota yang ramai. Pemilihan lokasi *shooting* yang sesuai dengan tema lagu dan atmosfer keroncong juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan (Fachruddin, 2017).

Meskipun menghadapi tantangan, terdapat beberapa strategi yang dapat membantu dalam pembuatan video musik yang sukses. Mulai dari kerja sama dengan seniman dan sutradara yang berpengalaman, hingga pemanfaatan teknologi dan efek khusus untuk menciptakan visual yang menarik, strategi-strategi ini dapat membantu memaksimalkan dampak dari sebuah video musik (Fachruddin, 2017). Menurut Rano, Strategi Kreatif adalah sebuah proses untuk mengomunikasikan pesan yang akan disampaikan melalui pendekatan gambar maupun kata (Suprpto et al., 2015).

Dalam era digital saat ini, video musik dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan musik keroncong kepada generasi muda dan juga memperluas jangkauan pasar secara global. Dengan memadukan elemen visual yang menarik dengan melodi yang merdu, video musik dapat menjadi sarana yang kuat untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya Indonesia yang berharga ini (Risky & Retnoningsih, 2024).

Dengan memahami latar belakang dan karakteristik musik keroncong yang Sebuah studi menunjukkan bahwa lalu nostalgia dalam media modern sering digunakan sebagai strategi pemasaran yang mengintegrasikan elemen masa dengan teknologi kontemporer, menciptakan daya tarik emosional yang kuat bagi konsumen (Hajlaoui & Gharbi, 2020). Hal ini diperkuat oleh studi lain yang mengungkap bahwa produksi media di era postmodern sering kali menghadirkan "simulacra," yaitu representasi ulang masa lalu melalui rekontekstualisasi elemen visual dan musikal (Hatherley, 2019). Oleh karena itu, pembuat video musik harus mampu menciptakan karya yang menarik minat dan mengembangkan rasa ingin tahu tentang musik keroncong, tanpa kehilangan akar tradisional yang telah membuatnya begitu berharga.

Harapan untuk musik keroncong adalah agar ia tetap menjadi warisan budaya yang lestari dan terus berkembang di tengah arus zaman. Pertama-tama, diharapkan bahwa upaya pelestarian terhadap musik keroncong akan terus ditingkatkan, baik melalui pendanaan yang memadai maupun program-program edukasi yang menysasar generasi muda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang musik keroncong dan keterampilan bermain alat musik keroncong dapat diwariskan dari generasi ke generasi (Mulyadi & Indira, 2019). Selanjutnya, diharapkan juga adanya terobosan dan inovasi dalam pengembangan musik keroncong. Meskipun menghormati tradisi dan nilai-nilai yang ada, musik keroncong juga perlu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini bisa meliputi eksperimen dengan aransemen baru, kolaborasi lintas genre, atau pemanfaatan teknologi modern dalam produksi dan distribusi musik.

Dalam produksi video klip untuk lagu “Senyawaku” dari band Joharini dapat menghadirkan visual yang memukau dan menggugah emosi, selaras dengan lirik dan melodi yang telah mereka ciptakan. Video ini diharapkan mampu menangkap esensi dari lagu tersebut, menggambarkan perjalanan emosional yang mendalam, serta menghadirkan interpretasi visual yang kreatif dan estetis. Selain itu, kami berharap video ini dapat memperluas jangkauan audiens Joharini, menarik lebih banyak penggemar baru, dan memperkuat hubungan mereka dengan para pendengar setia. Dengan sentuhan sinematik yang kuat dan narasi visual yang menggugah, video klip ini dapat menjadi sebuah karya seni yang tak hanya menemani musiknya, tetapi juga berdiri sendiri sebagai sebuah ekspresi artistik yang berkesan.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola produksi video klip "Senyawaku" karya band Joharini?

C. Tujuan

Tujuan merancang dan mewujudkan produksi video klip musik keroncong ini sebagai ekspresi seni melalui format visual, sehingga memungkinkan

masyarakat untuk lebih memahami dan mengapresiasi keindahan dan kekayaan budaya dari genre musik ini.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengayaan kajian akademik di bidang seni, budaya, dan media, khususnya terkait dengan musik keroncong dan produksi video klip. Hasil penelitian dapat menjadi referensi atau studi kasus bagi mahasiswa dan akademisi dalam memahami hubungan antara seni musik tradisional dan media modern sebagai bentuk pelestarian budaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak: Mahasiswa, dalam mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis seperti produksi, editing, dan pengarahan video. Masyarakat, dalam meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal Indonesia, terutama musik keroncong. Band Joharini, dalam memperluas eksposur, meningkatkan pengakuan publik, serta membuka peluang kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak di industri musik.

E. Metode Penciptaan

Penciptaan ini akan menggunakan metode *Practice based research* di mana penulis terlibat langsung dalam seluruh tahapan penciptaan video klip. Proses penciptaan dilaksanakan melalui tahapan praproduksi produksi pascaproduksi dan distribusi karya yang saling berkaitan. dengan melakukan beberapa pendekatan manajemen produksi film. Manfaat metode *Practice based research* dalam penelitian pembuatan videoklip band ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam, mengungkapkan nuansa dan konteks, serta memberikan fleksibilitas dalam penelitian. Dengan fokus pada interaksi dan pengalaman langsung para pelaku, metode ini memberikan kesempatan bagi subjek penelitian untuk berbagi perspektifnya secara langsung, yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam praktik industri musik dan audiovisual untuk pengembangan lebih lanjut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah langkah penciptaan yang dilakukan ;

a. Studi Literatur

Mengkaji buku, jurnal, artikel, dan referensi lain yang berkaitan dengan musik keroncong dan produksi video klip.

b. Observasi dan Analisis.

Menonton video klip keroncong yang sudah ada, menghadiri pertunjukan keroncong, dan menganalisis komponen visual serta musikalnya.

c. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan musisi keroncong, penata artistik, dan sutradara video klip.

2. Pengembangan Konsep Kreatif

Brainstorming ide, membuat *storyboard*, dan menentukan gaya visual yang akan digunakan dalam produksi video klip Joharini.

a. Pra-produksi

Menyusun anggaran, memilih lokasi, mengatur jadwal syuting, dan memilih kru serta pemeran.

b. Produksi

Melaksanakan syuting, termasuk pengambilan gambar, pengaturan pencahayaan, dan pengambilan suara.

c. Pasca-produksi

Editing video, menambahkan efek visual dan suara, serta menyelaraskan gambar dengan musik.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Mengadakan sesi penayangan terbatas video klip “Senyawaku” karya band Joharini untuk mendapatkan umpan balik dari penonton, kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima.

Publikasi dan Distribusi

Mengunggah video ke platform streaming, mempromosikannya melalui media sosial dan jaringan lainnya, serta mengukur respon penonton.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Handphone

Digunakan sebagai alat pendukung dalam perekaman wawancara, dokumentasi tambahan, komunikasi antar kru, serta pencatatan cepat di lapangan.

b. Kamera

Digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses produksi dalam bentuk foto maupun video.

c. Buku Catatan

Untuk mencatat hasil observasi, ide, dan informasi penting selama proses produksi.

d. Laptop

Digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan

4. Pengolahan Data

a. Pengumpulan dan Pengelompokan Data

Semua data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan tahap produksi, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

b. Pemeriksaan (*Editing* Data)

Data yang telah terkumpul diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan keakuratan informasi. Data yang tidak relevan atau tidak lengkap akan dieliminasi.

c. Analisis Data

Data yang telah tersusun dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan hasil temuan sesuai kenyataan di lapangan. Analisis ini mencakup proses kerja kru, penggunaan alat, konsep visual, serta kendala yang dihadapi selama produksi.

d. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas proses pembuatan video klip, pencapaian tujuan produksi, serta evaluasi terhadap hasil akhir karya.

5. Penyajian Data

Penyajian data pada tugas akhir ini diwujudkan dalam bentuk video klip sebagai hasil akhir dari seluruh proses penelitian dan produksi. Video klip ini menjadi representasi visual dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap elemen di dalam video, baik visual, audio, maupun narasi, merupakan hasil pengolahan data yang diinterpretasikan secara kreatif sesuai dengan konsep yang telah dirancang sebelumnya.

Konsep dan ide cerita yang digunakan dalam video klip berasal dari hasil analisis kebutuhan dan observasi lapangan, kemudian diwujudkan dalam bentuk alur cerita dan tema yang sesuai dengan makna lagu. Unsur sinematografi disusun melalui penggunaan angle, pencahayaan, dan color grading yang mendukung suasana dan pesan yang ingin disampaikan. Performa *talent* dalam video juga menjadi bagian dari penyajian data, karena menggambarkan hasil wawancara dan pengarahan selama proses produksi (Fachruddin, 2017). Dari segi audio, musik dan efek suara yang digunakan merupakan hasil dokumentasi serta proses mixing yang dirancang untuk memperkuat mood dan makna lagu.

Tahap penyuntingan atau *editing* menjadi proses akhir dalam penyajian data, di mana seluruh hasil pengambilan gambar dan suara digabungkan menjadi satu kesatuan karya yang utuh. Dengan demikian, video klip yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai bentuk penyajian data yang menggambarkan proses kreatif, interpretasi visual, serta hasil analisis penulis terhadap lagu yang dijadikan objek penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penciptaan sebagai dasar pemikiran dan alasan dilaksanakannya penciptaan karya. Pada bab ini juga dirumuskan rumusan penciptaan yang menjelaskan fokus permasalahan yang diangkat. Selanjutnya dipaparkan tujuan penciptaan sebagai arah yang ingin dicapai, serta manfaat penciptaan yang menjelaskan kontribusi karya baik secara teoritis maupun praktis. Bab ini juga memuat metode penciptaan yang digunakan, termasuk metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang mendukung proses penciptaan. Selain itu, dijelaskan pula tahapan pengolahan data dan penyajian data sebagai bagian dari proses analisis. Bab I ditutup dengan sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai susunan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II. KONSEP

Bab II membahas konsep penciptaan yang menjadi landasan dalam perwujudan karya. Pada bab ini diuraikan konsep penciptaan yang mencakup tinjauan pustaka dan landasan teori sebagai dasar pemikiran dalam proses penciptaan. Selanjutnya dijelaskan konsep visual yang memaparkan alasan pemilihan bentuk karya, elemen visual, serta pendekatan artistik yang digunakan. Bab ini juga menguraikan konsep penyajian yang meliputi peta penyajian karya dan strategi penempatan karya dalam ruang agar pesan dan nilai estetika karya dapat tersampaikan secara optimal kepada audiens.

BAB III. PROSES PENCIPTAAN/ PENGELOLAAN

Bab III menguraikan secara menyeluruh tahapan pra-produksi dan pengelolaan teknis yang menjadi dasar pelaksanaan penciptaan karya. Pada bagian awal dibahas penyusunan proposal yang berfungsi sebagai pedoman konseptual dan teknis dalam merealisasikan karya, mencakup tujuan, konsep, serta perencanaan kegiatan. Selanjutnya, aspek kesekretariatan dijelaskan sebagai sistem pengelolaan administrasi, komunikasi, dan dokumentasi yang mendukung kelancaran proses penciptaan. Bab ini juga memaparkan agenda atau jadwal kerja yang disusun secara sistematis untuk mengatur tahapan kegiatan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, sehingga setiap proses dapat

berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Selain itu, dibahas pula skenografi dan dislay yang meliputi perencanaan tata ruang, penataan karya, serta elemen visual pendukung guna menciptakan pengalaman ruang yang sesuai dengan konsep penciptaan. Pembahasan pada bab ini diakhiri dengan aspek keuangan yang mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan biaya, serta pertanggungjawaban keuangan sebagai bagian penting dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan penciptaan karya.

BAB IV. PRODUKSI

Bab IV membahas tahap produksi sebagai proses utama dalam perwujudan karya berdasarkan konsep dan perencanaan yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Pada bab ini diuraikan secara rinci pelaksanaan produksi yang mencakup aspek teknis, artistik, serta koordinasi tim dalam merealisasikan karya. Proses produksi diawali dengan persiapan teknis berupa penyiapan alat, bahan, dan media yang digunakan, serta penyesuaian ruang sesuai dengan konsep visual dan konsep penyajian yang telah dirancang. Selanjutnya, dijelaskan tahapan pelaksanaan produksi yang meliputi proses pengerjaan karya, penerapan elemen visual, serta penggunaan teknik dan metode yang telah ditentukan. Bab ini juga memaparkan pembagian peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat guna memastikan proses produksi berjalan efektif. Selain itu, dibahas pula kendala atau permasalahan yang muncul selama produksi beserta solusi yang diterapkan untuk mengatasinya. Bab IV diakhiri dengan pemaparan hasil produksi sebagai bentuk realisasi karya sebelum memasuki tahap akhir.

BAB V. PASCA PRODUKSI

Bab V membahas tahap pasca produksi yang merupakan proses penyempurnaan dan evaluasi terhadap karya yang telah dihasilkan pada tahap produksi. Pada bab ini dijelaskan proses akhir yang meliputi penyuntingan, perbaikan, dan penyesuaian karya agar sesuai dengan konsep dan tujuan penciptaan. Selain itu, dibahas pula proses penataan akhir dan persiapan penyajian karya, termasuk pengemasan visual dan teknis agar karya dapat

ditampilkan secara optimal. Bab ini juga memuat evaluasi hasil karya yang mencakup analisis terhadap capaian konsep, aspek estetika, serta efektivitas penyampaian pesan kepada audiens. Pembahasan pada bab ini diakhiri dengan refleksi proses penciptaan sebagai bahan pembelajaran dan pertimbangan untuk pengembangan karya selanjutnya.

BAB VI. PENUTUP

Bab VI merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penciptaan karya. Kesimpulan berisi rangkuman dari tahapan penciptaan yang telah dilakukan, mulai dari perumusan konsep, proses pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi, serta pencapaian tujuan penciptaan yang telah ditetapkan. Pada bagian ini juga disampaikan hasil akhir karya beserta evaluasi secara umum terhadap keberhasilan penerapan konsep dan metode yang digunakan. Selanjutnya, saran disusun sebagai rekomendasi yang ditujukan bagi pengembangan karya di masa mendatang, baik dari segi konseptual, teknis, maupun penyajian. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi penulis maupun pihak lain yang ingin mengembangkan karya serupa di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Foto proses kerja mahasiswa
2. Foto publikasi
3. Foto peristiwa
4. *Credit title*
5. Biodata penulis